

Dampak Dari Kampus Mengajar Terhadap Kompetensi Lulusan Dan Kesiapan Kerja Bagi Lulusan Universitas

Hironimus Tangi^{1*}, Raden Bambang Sumarsono¹, Yanti Rosinda Tinenti²

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: hironurangi@unwira.ac.id

Kata kunci

Kebijakan MBKM
kampus Pendidikan
Kompetensi Lulusan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Kebijakan MBKM terhadap kompetensi lulusan dan kesiapan lulusan untuk bekerja. Metode penelitian ini adalah studi kasus dengan lokasi penelitian di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang NTT. Hasil penelitian diarahkan pada tiga aspek yaitu: 1) Implementasi Kebijakan Kampus Mengajar di Universitas Katolik Widya Mandira. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini adalah UTUSAN yang lulus dari setiap program studi yang ada. Hampir semua fakultas terlibat yaitu dari FKIP, Hukum, FST, Filsafat, Fisip, FEB dan Teknik. Kebijakan MBKM perlu di evaluasi kembali

karena tidak berdampak pada peningkatan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dan memperoleh pekerjaan bahkan mengkerdilkan keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini sama saja dengan proses 'mengkarbit' mahasiswa agar cepat lulus dan kurang matang sesuai prosesnya. 2). Faktor Pendorong Subscribe to DeepL Pro to translate larger documents.

Visit www.DeepL.com/pro for more information.2Faktor Pendorong dan Penghambat pelaksanaan Kampus Mengajar. Faktor pendorong pelaksanaan Kampus Mengajar yaitu agar cepat selesai S1 dan memperoleh uang tambahan. Faktor penghambat program MBKM

antara lain kurangnya informasi yang jelas, tantangan implementasi, peningkatan keterampilan yang dirasakan sedang-sedang saja, dan potensi ketidaksesuaian dengan kebutuhan industri atau masyarakat dan tidak dijadikan proyek uji coba tidak menghasilkan banyak pengangguran. 3). Dampak Implementasi Kebijakan Kampus Mengajar terhadap Kompetensi lulusan dan kesiapan kerja dari lulusan Universitas Katolik Widya

Mandira Program kampus mengajar tidak ada pengaruhnya dengan kompetensi lulusan dan daya saing untuk cepat memperoleh pekerjaan. Berdasarkan data yang diperoleh, maka di Nusa Tenggara Timur sangat sulit memperoleh pekerjaan dengan situasi politik dan dunia industri yang kurang memadai. Oleh karena itu Perguruan Tinggi perlu mengembangkan kebijakan internal melalui berbagai upaya agar lulusan memperoleh pekerjaan dan tidak menciptakan banyak pengangguran: Peningkatan kompetensi mahasiswa sesuai profil

program studi dan tujuan institusi serta kompetensi berdaya saing untuk memperoleh pekerjaan tetapai melalui proses pembekalan kepada mahasiswa melalui delapan pilar pembinaan yaitu: 1). Pengembangan Kurikulum yang Relevan, 2). Program Magang dan Praktik Kerja mandiri, 3). Kerjasama dengan Mitra, 4). Pelatihan Soft Skills, 5). Konseling Karir dan Penempatan Kerja, 6). Program Kewirausahaan, 7). Jejaring Alumni dan layanan akademik sesuai kebutuhan pelanggan yaitu mahasiswa dan masyarakat, 8). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja...

1. Pendahuluan

Kebijakan Kampus Merdeka dan Belajar Mandiri bertujuan untuk memberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, termasuk di Universitas Katolik Widya Mandira. Salah satu program yang dilaksanakan adalah Kampus Mengajar, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan mengajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kebijakan tersebut terhadap kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Menurut penelitian Pamungkas dkk. (2023), mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal keterampilan praktis. Keterlibatan langsung dalam proses pengajaran membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu yang sangat dibutuhkan di dunia kerja (Jati et al., 2022). Program Kampus Mengajar yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) di Indonesia merupakan inisiatif pemerataan akses pendidikan yang berlangsung selama satu semester dan setara dengan 20 SKS. Program ini diperuntukkan bagi mahasiswa dari berbagai jurusan yang akan didampingi oleh dosen dari perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk memberikan kontribusi pada kegiatan di di sekolah dasar dan sekolah menengah dan berfungsi sebagai asisten guru dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran. Fokus utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Laksana et al., 2024).

Tujuan utama dari program ini adalah memberdayakan mahasiswa agar dapat membantu proses pengajaran di sekolah-sekolah di sekitar tempat tinggalnya, serta meningkatkan kemampuan soft skill dan hard skill agar lebih siap menghadapi tuntutan zaman sebagai pemimpin masa depan

yang unggul dan berkarakter. Literasi numerasi, yang berbeda dengan kompetensi matematika, mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan berbagai bilangan dan simbol matematika dasar dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta menganalisis informasi dalam berbagai bentuk untuk melakukan prediksi dan mengambil keputusan. Numerasi mencakup kemampuan untuk menerapkan konsep dan aturan matematika dalam situasi kehidupan nyata yang sering kali tidak terstruktur dan terkait dengan faktor-faktor non-matematis. Literasi numerasi bersifat praktis, terkait dengan kewarganegaraan, profesionalisme, rekreasi, dan aspek budaya, serta memiliki keterkaitan dengan literasi lainnya seperti literasi budaya dan kewarganegaraan (Pamungkas et al., 2023). Namun di sisi lain, dampak dari penerapan kebijakan kampus mengajar sangat dirasakan oleh mahasiswa yang melaksanakan kebijakan tersebut. Putri (Mahasiswa Unesa) dalam Kompasiana.com (2023) menegaskan bahwa dampak negatif dari Kurikulum Belajar Mandiri terhadap proses belajar mahasiswa memerlukan perhatian serius yang meliputi ketidakjelasan pemahaman materi, ketersediaan sumber daya yang tidak merata, pembagian waktu yang tidak seimbang, tekanan dalam memilih bidang studi dan pengaruh lingkungan pergaulan. Selain itu, beberapa fakta yang terjadi di kampus adalah mahasiswa memilih program Kampus Mengajar dengan mendampingi siswa di sekolah dasar dan menengah selama 1 semester. Mahasiswa yang berlatar belakang hukum, filsafat, sains dan sebagainya melakukan kegiatan tersebut dan program studi harus mengkonversikan dalam 20 SKS termasuk mata kuliah inti. Program pertukaran mahasiswa di kampus lain juga mengalami hal yang sama yaitu mahasiswa setelah melakukan program MBKM, program studi harus mengkonversi menjadi 20 SKS. Program Kampus Mengajar telah aktif selama 3 tahun terakhir, dan tentunya memberikan dampak bagi mahasiswa. Dampak positif bagi mahasiswa adalah cepat lulus dalam 7 semester dengan IPK yang tinggi dan memperoleh gelar sarjana. Namun, perlu dikaji dengan standar kompetensi lulusan yang ditunjukkan untuk cepat memperoleh pekerjaan dan kesesuaian dengan bidang pekerjaan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka perlu secara mendalam kebijakan MBKM agar berjalan tidak hanya sebagai proyek kemanusiaan tetapi sebagai kebijakan yang memerdekakan mahasiswa.

2. Metode

Jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Creswell (2018:41), penelitian kualitatif adalah teknik metodologi penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki dan memahami makna individu atau kelompok dalam kaitannya dengan suatu peristiwa sosial (Creswell, d. g.). Pendekatan penelitian kualitatif ini menggunakan seperangkat pertanyaan yang disusun mirip dengan prosedur. Selain itu, data yang diterima akan disusun dan dianalisis secara induktif untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai topik yang sedang diteliti. Sehingga peneliti dapat memahami data yang dikumpulkan secara efektif. Adapun model kasus yang akan diteliti adalah: 1). Implementasi tentang Kebijakan Kampus Pengajaran di Perguruan Tinggi di Universitas Katolik Widya Mandira. 2). Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Kampus Mengajar, 3). Dampak Implementasi Kebijakan Kampus Mengajar terhadap Kompetensi Lulusan dan Kesiapan Kerja Lulusan Universitas Katolik Widya Mandira.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka perlu dilakukan pembahasan berdasarkan tujuan yaitu: Implementasi Kebijakan Kampus Mengajar di Perguruan Tinggi di Universitas Katolik Widya Mandira. Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa minat mahasiswa Unwira terhadap program MBKM adalah Program Kampus Mengajar dan pertukaran pelajar. Program kampus mengajar adalah mahasiswa akan turun ke lokasi yang telah ditentukan untuk mengajar di sekolah dasar dan menengah. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan delegasi yang lulus dari setiap program studi yang ada. Hampir semua fakultas terlibat, yaitu dari FKIP, Hukum, FST, Filsafat, Fisip, FEB dan Teknik. Setelah satu semester, mahasiswa tersebut memperoleh konversi 20 SKS dari mata kuliah yang belum ada di program tersebut. Kebijakan semacam ini memang memiliki keuntungan bagi mahasiswa, yaitu lulus dengan cepat tetapi tidak kompeten dengan bidang ilmunya. Mahasiswa hukum yang hanya mengajar di sekolah dasar harus mengganti mata kuliah magang di kantor hukum dan beberapa mata kuliah keilmuan inti lainnya, sehingga lulusannya merasa kurang siap menghadapi dunia kerja, dan kurang percaya diri, kegiatan kampus mengajar tidak lebih dari sekedar mengatur administrasi sekolah (Apriliani dkk, 2024). Dengan demikian, kebijakan Teaching Campus memberikan dampak negatif bagi mahasiswa (Nassa, 2023) dan dirasakan setelah alumni, sehingga perlu dievaluasi kembali karena tidak memberikan dampak pada peningkatan kesiapan untuk memasuki dan memperoleh pekerjaan bahkan mengerdikan ilmu yang dimiliki oleh

mahasiswa. Hal ini sama saja dengan proses 'karbitan' mahasiswa cepat lulus dan tidak matang sesuai dengan prosesnya. Dengan demikian, program MBKM harus diarahkan sesuai dengan minat dan sebagai bimbingan tambahan bagi kemampuan mahasiswa (Ilma Siti Salamah et al., 2023).

Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Kampus Mengajar. Berdasarkan dokumen laporan kegiatan mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar menginformasikan beberapa faktor pendorong untuk kampus mengajar, yaitu agar cepat menyelesaikan S1 dan mendapatkan uang tambahan (Nurkamilah1 et al., 2024). Faktor penghambatnya adalah untuk mahasiswa FKIP MIPA, mereka tidak bisa melakukan PPL di SMA tetapi mengikuti kampus mengajar di SD. Bahkan untuk mahasiswa PG PAUD pun masih mengalami kendala, yaitu tidak sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan (Apriliani dkk, 2024). Selain itu, mahasiswa dari fakultas lain menyesuaikan diri dengan persiapan mengajar dan mempelajari kurikulum sekolah dasar dan administrasi sekolah dasar. Hal ini diperhitungkan sebagai 20 SKS sebagai pengganti pelaksanaan magang di industri atau kantor pemerintahan sesuai keilmuan dan mata kuliah inti lainnya yang mendukung keilmuan inti (Mursitama et al., 2022). Banyak mahasiswa yang tidak mendapatkan informasi yang jelas mengenai program MBKM sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan persiapan kegiatan yang kurang optimal. Ketidajelasan ini dapat menghambat efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja (Ansori & Budianingsih, 2022). Selain itu, ada juga tempat kegiatan kampus mengajar yang sangat sulit dijangkau dan minim sinyal, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, seperti kurangnya dukungan dan sumber daya sehingga dapat berdampak negatif terhadap kemampuan program dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa secara efektif (Ansori & Budianingsih, 2022). Meskipun program ini secara umum dianggap bermanfaat, beberapa mahasiswa dan dosen percaya bahwa peningkatan kompetensi dan keterampilan hanya moderat. Persepsi ini menunjukkan bahwa program ini mungkin tidak sepenuhnya memenuhi tujuannya untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja (Aini et al., 2023). MBKM7 Meskipun program ini bertujuan untuk menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan industri, ada kekhawatiran bahwa kompetensi yang dikembangkan melalui program ini mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan tuntutan pasar kerja yang berubah dengan cepat. Ketidaksesuaian ini dapat mempengaruhi kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja (Iwan Asmadik dkk, 2023). Dengan demikian, meskipun program MBKM memiliki beberapa aspek positif, seperti mendorong pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan beberapa kompetensi, terdapat dampak negatif yang perlu diperhatikan. Dampak negatif tersebut antara lain kurangnya informasi yang jelas, tantangan implementasi, peningkatan keterampilan yang dirasakan tidak terlalu signifikan, dan potensi ketidaksesuaian dengan kebutuhan industri. Mengatasi masalah ini sangat penting untuk memastikan bahwa program ini efektif kompetensi dan kesiapan kerja lulusan, tetapi jika digunakan sebagai proyek percontohan, hasilnya akan banyak pengangguran.

Dampak dari Pelaksanaan Pengajaran Kampus Kebijakan terhadap Kompetensi Lulusan dan Kesiapan Kerja Lulusan Universitas Katolik Widya Mandira Kompetensi Lulusan dan Kesiapan Kerja Lulusan Universitas Katolik Widya Mandira Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa terdapat 13 program studi yang berwarna ungu yang merupakan program studi yang dengan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan dan bekerja sesuai bidang ilmu di bawah 2%. Sedangkan yang berwarna putih adalah program studi dengan capaian lebih dari 15% dengan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan dan bekerja sesuai bidang ilmu. Data lulusan yang cepat mendapatkan pekerjaan merupakan mahasiswa yang tidak semuanya mengikuti program MBKM. Bahkan ada program studi yang lebih banyak mengikuti program tersebut namun tidak cepat mendapatkan pekerjaan bahkan bekerja tidak sesuai dengan bidangnya. Program studi yang daya serap lulusannya hampir di atas 20% merupakan program studi yang selama ini menjadi favorit dan begitu lulus S1 langsung mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan data tersebut, sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan di Nusa Tenggara Timur dengan situasi politik dan dunia industri yang belum memadai. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan kebijakan internal program, instansi, serta dunia usaha dan industri, meningkatkan penggunaan media pembelajaran elektronik dan pusat pengembangan karir (Yahya et al., 2022). Hal ini juga merupakan penelitian dari Pramayat et al. bahwa respon masyarakat cenderung netral terhadap program MBKM (Pramayasa et al., 2023). Civitas akademika merasa bahwa program MBKM merupakan program yang dapat meningkatkan pengalaman mahasiswa. Namun, masih terdapat sistem program yang dianggap rumit dan perlu dievaluasi sehingga tidak fokus pada penyiapan karir mahasiswa sesuai dengan bidang ilmunya. Berdasarkan

penelitian tersebut, perguruan tinggi, termasuk Unwira, perlu melakukan beberapa strategi agar lulusannya memiliki kompetensi yang berdaya saing dan cepat terserap di dunia kerja:

1). Pengembangan Kurikulum yang Relevan. Universitas harus secara teratur meninjau dan memperbarui kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Hal ini termasuk pengenalan keterampilan baru yang dicari oleh para pemberi kerja (Mahardhani et al., 2023). Setiap program studi perlu menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar dengan merevisi mata kuliah dan model pembelajaran agar mahasiswa memiliki pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

2). Program Magang dan Praktik Kerja Mandiri Menerapkan program magang yang terintegrasi ke dalam kurikulum untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa tanpa adanya intervensi dari kebijakan pemerintah. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk bekerja di lingkungan nyata dan membangun jaringan profesional sesuai kurikulum program studi dan bukan sesuai kebutuhan masyarakat program MBKM (Setiyati et al., 2024).

3). Kerjasama dengan Mitra Program studi harus menjalin kemitraan dengan institusi dan organisasi untuk memberikan kesempatan kerja, magang, dan proyek kolaboratif. Hal ini membantu mahasiswa memahami kebutuhan industri atau kebutuhan masyarakat secara langsung (Ankrah & AL-Tabbaa, 2015).

4). Pelatihan Keterampilan Lunak Program studi perlu mengadakan pelatihan soft skill sesuai dengan keterampilan yang diharapkan oleh dunia kerja saat ini, dan memberikan pelatihan untuk keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kepemimpinan, dan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. kerja sama tim. Keterampilan ini sangat dihargai oleh pemberi kerja (Casillas & Shaw, 2017).

5). Konseling Karier dan Penempatan Kerja Institusi/program studi perlu menyediakan layanan konseling karir yang membantu mahasiswa merencanakan karir mereka, menulis CV yang baik, dan mempersiapkan diri untuk wawancara kerja, selain juga dapat memperkenalkan lapangan pekerjaan yang tersedia di masyarakat (Nwakanma, 2024).

6). Program Kewirausahaan Program studi ini mengintegrasikan proses pembelajaran dalam mata kuliah yang terkait dengan kewirausahaan dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui program-program yang mendukung pengembangan ide bisnis dan startup (Rocha et al., 2024).

7). Jaringan alumni dan layanan akademik sesuai dengan kebutuhan pelanggan, yaitu mahasiswa dan masyarakat. Program studi perlu membangun jaringan alumni yang aktif untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan peluang kerja bagi lulusan baru dan meningkatkan layanan akademik yang humanis sehingga mahasiswa merasa puas dan percaya pada program studi (Sanjana Kathanea, Ekta Dandgea, Vedanti Saha, Kabeer Shapanea, Jawad Zaidia, 2024).

8). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Program studi melakukan pembenahan mata kuliah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga mahasiswa terbiasa memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan industri/masyarakat, termasuk penggunaan simulasi dan perangkat lunak yang sudah lazim digunakan di bidang tertentu (Mittal et al., 2022). Dengan demikian, kebijakan Kampus Mengajar atau program MBKM tidak selalu menjamin lulusan memiliki kompetensi sesuai profil program studi dan tujuan institusi serta kompetensi yang kompetitif untuk memperoleh pekerjaan tetap melalui proses yang membekali mahasiswa melalui delapan pilar pembinaan, yaitu 1). Pengembangan Kurikulum yang Relevan, 2). Program Magang dan Praktek Kerja Mandiri, 3). Kerjasama dengan Mitra, 4). Pelatihan Soft Skills, 5). Konseling Karir dan Penempatan Kerja, 6). Program Kewirausahaan, 7). Jaringan alumni dan layanan akademik sesuai kebutuhan pelanggan yaitu mahasiswa dan masyarakat, 8) Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

1). Implementasi Kebijakan Kampus Mengajar di Universitas Katolik Widya Mandira. Universitas Katolik Widya Mandira telah menjalankan program Kampus Belajar Mengajar Mandiri melalui beberapa program kegiatan.

Tabel 1. Data keterlibatan mahasiswa Unwira dalam program MBKM

| No | Tahun | Rencana | Jumlah Mahasiswa | Seluruh |
|----|-------|---------|--------------------|---------|
| 1 | 2021 | KM 1 | 5 | 60 |
| | | KM 2 | 24 | |
| | | PMM 1 | 30 | |
| | | MSIB 1 | 1 | |
| 2 | 2022 | KM 3 | 0 | 52 |
| | | KM 4 | 15 | |
| | | MSIB 2 | 2 | |
| | | MSIB 3 | 1 | |
| | | PMM 2 | 34 | |
| 3 | 2023 | KM 5 | 74 | 116 |
| | | KM 6 | 3 | |
| | | MSIB 4 | 3 | |
| | | PMM 3 | 36 | |
| 4 | 2024 | KM 7 | 59 | 88 |
| | | MSIB 6 | 2 | |
| | | PMM 4 | 27 | |
| | | | Jumlah Keseluruhan | 316 |

2). Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Kampus Mengajar di Universitas Katolik Widya Mandira. Faktor pendorong mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM unggulan adalah ingin mendapatkan pengalaman baru di tempat kegiatan yang telah ditentukan, mendapatkan dana tambahan dari pemerintah, ingin cepat selesai dengan hitungan 20 SKS di beberapa mata kuliah. Peserta kegiatan MBKM unggulan adalah: Penyesuaian kurikulum yang ada dengan kurikulum MBKM baik di Unwira maupun di tempat tujuan MBKM, mitra terbatas dalam belajar dan praktek mandiri Kegiatan MBKM tidak dapat dilaksanakan dilokasi sehingga mahasiswa dan dosen pendamping harus mencari sendiri, serta terbatasnya waktu dosen untuk mengikuti kegiatan MBKM karena kesibukan yang padat. Selain itu, mahasiswa juga menghadapi kendala seperti ketidakstabilan jaringan internet di daerah NTT, pembelajaran yang kurang interaktif, belum adanya sistem input catatan yang terintegrasi bagi peserta program MBKM, dan komunikasi yang kurang baik dengan mitra.

3). Dampak Implementasi Kebijakan Kampus Mengajar Terhadap Kompetensi Lulusan dan Kesiapan Kerja Lulusan Universitas Katolik Widya Mandira. Dampak kegiatan MBKM bagi mahasiswa yaitu memperoleh 20 SKS yang dikonversikan dari kegiatan tersebut, mahasiswa cepat lulus dalam waktu tujuh semester sudah memprogramkan skripsi. Dampak terhadap kompetensi lulusan melalui program MBKM yaitu memperoleh IPK yang tinggi karena adanya konversi mata kuliah dengan nilai rata-rata 4. Namun, kompetensi lulusan dalam memperoleh pekerjaan dan bekerja sesuai dengan bidang ilmunya belum dapat terpenuhi. Adapun data tracer studi yang dilakukan oleh kantor kerjasama Unwira seperti terlihat pada tabel 2:

Tabel 2. Data Tracer Study Unwira tahun 2023

| Kursus | Lulusan | Respon | Waktu tunggu kurang dari 6 menit bulan | Menyesuaikan pekerjaan dengan lapangan |
|-------------------|---------|--------------|--|--|
| 1 | 36 | 36 | 7 | 3 |
| 2 | 24 | 17 | 1 | 0 |
| 3 | 36 | 12 | 1 | 0 |
| 4 | 44 | 19 | 1 | 0 |
| 5 | 13 | 10 | 0 | 0 |
| 6 | 19 | 16 | 1 | 0 |
| 7 | 92 | 73 | 40 | 49 |
| 8 | 84 | 45 | 13 | 6 |
| 9 | 48 | 25 | 9 | 4 |
| 10 | 97 | 34 | 11 | 5 |
| 11 | 101 | 68 | 14 | 15 |
| 12 | 132 | 39 | 6 | 9 |
| 13 | 159 | 145 | 93 | 32 |
| 14 | 82 | 35 | 3 | 2 |
| 15 | 174 | 92 | 47 | 18 |
| 16 | 80 | 50 | 20 | 12 |
| 17 | 76 | 21 | 4 | 4 |
| 18 | 69 | 40 | 50 | 98 |
| 19 | 19 | 8 | 5 | 2 |
| 20 | 7 | 5 | 3 | 1 |
| 21 | 57 | 47 | 20 | 20 |
| Jumlah | 1449 | 837 | 348 | 280 |
| Persentase | | 57.76 | 41.58 | 33.45 |

4. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian untuk menganalisis aspek-aspek berikut: 1). Implementasi Kebijakan Kampus Mengajar di Universitas Katolik Widya Mandira. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini adalah delegasi yang lulus dari setiap program studi yang ada. Hampir semua fakultas terlibat, yaitu dari FKIP, Hukum, FST, Filsafat, Fisip, FEB dan Teknik. Kebijakan MBKM perlu dievaluasi kembali karena tidak berdampak pada peningkatan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dan memperoleh pekerjaan bahkan mengerdilkan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini sama saja dengan proses 'karbitan' mahasiswa cepat lulus dan tidak matang sesuai dengan prosesnya. 2). Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Kampus Mengajar. Faktor pendorong kampus mengajar adalah ingin cepat menyelesaikan S1 dan mendapatkan uang tambahan. Faktor penghambat program MBKM antara lain kurangnya informasi yang jelas, tantangan pelaksanaan, peningkatan keterampilan yang dirasakan sedang, dan potensi ketidaksesuaian dengan kebutuhan industri atau masyarakat dan tidak dijadikan pilot project tidak menghasilkan banyak pengangguran. 3). Dampak Implementasi Kebijakan Kampus Mengajar terhadap Kompetensi Lulusan dan Kesiapan Kerja Lulusan Universitas Katolik Widya Mandira Program kampus mengajar tidak berpengaruh terhadap kompetensi lulusan dan daya saing untuk cepat memperoleh pekerjaan. Berdasarkan data yang diperoleh, sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan di Nusa Tenggara Timur dengan situasi politik dan dunia industri yang belum memadai. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan kebijakan internal melalui berbagai upaya agar lulusannya mendapatkan pekerjaan dan tidak menciptakan banyak pengangguran melalui: Peningkatan kompetensi mahasiswa sesuai dengan profil program studi dan tujuan institusi serta kompetensi yang berdaya saing untuk memperoleh pekerjaan tetap melalui proses pembekalan kepada mahasiswa melalui delapan pilar pembinaan, yaitu 1). Pengembangan Kurikulum yang Relevan, 2). Program Magang dan Praktek Kerja Mandiri, 3). Kerjasama dengan Mitra, 4). Pelatihan Soft Skills, 5). Konseling Karir dan Penempatan Kerja, 6) Program Kewirausahaan, 7). Jaringan alumni dan layanan akademik sesuai dengan kebutuhan pelanggan, yaitu mahasiswa dan masyarakat, 8). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Referensi

- Aini, L., Hanifah, S. R., & Fitroh, F. (2023/). Penerapan Balance Scorecard pada Perguruan Tinggi di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 9(1), 54-68. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v9i1.5712>
- Ankrah, S., & AL-Tabbaa, O. (2015/). Kolaborasi universitas-industri: Sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Manajemen Skandinavia*, 31(3),387-408. <https://doi.org/10.1016/j.scaman.2015.02.003>

- Ansori, F., & Budianingsih, T. (2022/). Analisis Pemahaman Mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Al Azhar Indonesia terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 7(2), 103. <https://doi.org/10.36722/sh.v7i2.1008>
- Apriliani, A., Nursyahrani, A., Harefa, B. S., Febiantina, E. A., & Nurjanah, S. R. (2024/). Implementasi Kebijakan Program Mahasiswa Belajar Mengajar (MBKM). *karimahTaufid*, 3(2), 2401-2411. <https://doi.org/10.30997/karimahtaufid.v3i2.12101>
- Casillas, R. W. A., & Shaw, F. L. O. A. (2017/). Keterampilan Kritis untuk Tenaga Kerja Abad ke-21 Ryan. Dipublikasikan di *Oxford Scholarship Online*, 15(1), 583-605. <https://doi.org/10.1093/acprof>
- Creswell, J. W. J. D. C. (terj.). *Research Design Qualitative*, (N. D. 110 044 I. Mathura Road (terj.); 5. terj.). SAGE Publications, Inc. 2455 Teller Road Thousand.
- Ilma Siti Salamah, Rifqi Taufiqul Hakim, & Lahera, T. (2023/). Pengaruh Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 11-19. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.608>
- Iwan Asmadik dkk. (2023/). Peran Program Pembelajaran Kampus Mandiri dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi
- Iwan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, VIII(I), 1-19. Jati, I. R. A. P., Wijaya, H., & Pae, K. (2022/). Dampak Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Dosen, Mahasiswa, Dan Tenaga Kependidikan Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 7(1), 74. <https://doi.org/10.32493/eduka.v7i1.16787>
- Laksana, D. N. L., 1, 2, E. N. E., 3, L. M. W. U., 4, K. A. D., 5, M. J. L., & 6, V. M. S. (2024/). PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 6 DI SDK WOLOWIO : PENDAMPINGAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* Vol. 2, No. 1 Oktober 2024, Hal. 188-196, 2(1), 188-196. doi: <https://doi.org/10.62017/jpmi>
- Mahardhani, A. J., Nadeak, B., Hanika, I. M., Sentyo, I., & Kemala, R. (2023/). Pendekatan Baru dalam Pengembangan Kurikulum: Relevansi Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Kebutuhan Industri. *Jurnal Internasional Keunggulan Penelitian Pendidikan (International Journal of Educational Research Excellence / IJERE)*, 02(02), 501-509. <https://ejournal.ipinternasional.com/index.php/ijeree-ISSN:2830-7933Doi:https://doi.org/10.55299/ijere.v2i2.620>
- Mittal, P., Kaur, A., & Jain, R. (2022/). Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja pada Mahasiswa Perguruan Tinggi: Peran Mediasi Analisis Pembelajaran. *TEM Journal*, 11(4), 1469-1476. <https://doi.org/10.18421/TEM114-06>
- Mursitama, T. N., Noerlina, Setiawan, R., Princes, E., Chandra, A., Tunardi, Y., & Limto, D. (2022/). Dampak Program Pendidikan Tinggi Indonesia terhadap Peningkatan Kompetensi Mahasiswa dalam Mencapai Global Employability. *Jurnal Teori dan Praktik Pendidikan Tinggi*, 22(5), 168-183. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i5.5212>
- Nassa, D. Y. (2023/). Tinjauan Tentang Kampus Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Hak Asasi Manusia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 26292635.
- Nurkamillah1, S., Rohani2, Sa'ud3, U. S., Adiredja4, R., Aditya, S., & Ramadhani5. (2024/). Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kebijakan Program Kampus Mengajar di Indonesia. *Kajian Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, 7(3), 1587-1595. <https://jurnal.uns.ac.id/shes%0D>
- Nwakanma, C. H. (2024/). Dampak Pendidikan Karier terhadap Persepsi Pasar Kerja Mahasiswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 155-166. <https://doi.org/10.58230/27454312.490>
- Pamungkas, A. F., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rahmah, M. A., & Hastuti, W. (2023/). Peningkatan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka melalui Program Kampus Mengajar bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3, 199-208. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i2.143>
- Pramayasa, K., Maysanjaya, I. M. D., & Indradewi, I. G. A. A. D. (2023/). Analisis Sentimen Program Mbkm Pada Media Sosial Twitter Menggunakan KNN Dan SMOTE. *Jurnal SINTECH (Sains dan Teknologi Informasi)*, 6(2), 89-98. <https://doi.org/10.31598/sintechjournal.v6i2.1372>
- Rocha, R. G., Paço, A. do, & Alves, H. (2024/). Pendidikan kewirausahaan untuk mahasiswa non-bisnis: Perspektif pembelajaran sosial. *Jurnal Internasional Pendidikan Manajemen*, 22(2), 100974. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100974>
- Sanjana Kathanea, Ekta Dandgea, Vedanti Saha, Kabeer Shapanea, Jawad Zaidia, R. M. (2024/). Alumni Connect: Membangun Jembatan Antara Alumni dan Mahasiswa Sanjana. *Jurnal Internasional Publikasi Penelitian dan Ulasan*, 5(4), 3639-3643. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4909110>
- Setiyati, S., Monica, M. V., Tarman, T., & ... (2024/). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMP Negeri 1 Teluk Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024. *Pendas Mahakam...*, 9 (September). <https://jurnal.fkipuwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/1826%0Ahttps://jurnal.fkipuwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/download/1826/936>
- Yahya, A. H., Nur, D. M., Walian, A., Pohan, H. A., & Jawasi, J. (2022/). Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Kabupaten Perspektif dari Komunikasi Berbasis Pembelajaran. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 14(2), 1073-1088. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3836>